

# **NOMADS DELUK VILLAGE SUB DISTRICT OF BANTAN BENGKALIS REGENCY**

**Oleh : Nur Ardila**

*nurardila96@gmail.com*

**Supervisor : Drs. Nurhamlin, M.S**

*nurhamlin.lecturer.unri.ac.id*

*Departement of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,*

*Pekanbaru-Riau 28293 Telephone/Fax 0761-63272*

## ***Abstract***

*This research was carried out in the village of Deluk sub-district of Bengkalis Regency Bantan. The purpose of this research is to know the towing and factors driving factor nomads in the village of Deluk sub-district of Bengkalis Regency bantan. The topic of this research focus is characteristic of nomads in the village of Deluk sub-district of Bengkalis Regency bantan. The sample in this study amounts to 50 people. The author uses quantitative methods and use techniques of retrieval of quota Sampling. Data instruments are observation, question form and documentation. From the research that is done, the authors find that towing (pull factors) one that is a lot of job opportunities, where researchers found that 39 people (78%), or The Wanderer gained a great opportunity to get a permanent job when going about as well as can earn higher incomes where researchers found namely the 26 people or (52%) from activities abroad gives the changes in the level of earnings. As for the driving factor (push factors) of poverty to become one of the factors which the Research found that nearly all respondents approve if they wander due must meet the economic needs of the family with a high number of respondents who replied concur that is 28 people or (56%) and who answered strongly agree totalling 22 or (44%). The impact of social economy against the nomads wander is the occurrence of a change of social status as a result of increased earned income.*

***Keywords: Social Mobility, Nomads***

## **PERANTAU DESA DELUK KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS**

**Oleh : Nur Ardila**

*nurardila96@gmail.com*

**Pembimbing : Drs. Nurhamlin, M.S**

*nurhamlin@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax 0761-63272

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor penarik dan faktor pendorong perantau di Desa Deluk Kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis. Topik fokus penelitian ini adalah karakteristik perantau di Desa Deluk Kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik pengambilan *quota Sampling*. Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa Faktor penarik (pullfactors) salah satunya yaitu kesempatan kerja yang banyak, dimana peneliti menemukan bahwa 39 orang atau (78,%) perantau memperoleh peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan tetap ketika merantau serta bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dimana peneliti menemukan yaitu terdapat 26 orang atau (52%) dari kegiatan merantau memberikan perubahan dalam tingkat penghasilan. Sedangkan untuk faktor pendorong (push factors) Kemiskinan menjadi salah satu faktornya dimana Penelitian menemukan bahwa hampir semua responden menyetujui jika mereka merantau dikarenakan harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang tinggi dengan jumlah responden yang menjawab setuju yaitu 28 orang atau (56%) dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 22 orang atau (44%). Dampak merantau terhadap sosial ekonomi perantau adalah terjadinya perubahan status sosial sebagai akibat dari peningkatan pendapatan yang diperoleh.

**Kata Kunci: Mobilitas Sosial, Perantau**

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar belakang**

Adanya nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki kehidupannya. Usaha merupakan keharusan bagi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Usaha-usaha ini merupakan faktor terjadinya perubahan (Nanang Martono, 2012:19). Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1).

Menurut Horton dan Hunt, perpindahan ke suatu wilayah baru mengubah komposisi penduduk, menimbulkan sejumlah tenaga kerja baru, dan mengakibatkan munculnya sekumpulan orang yang tidak tahu menahu cara hidup setempat, yakni orang-orang yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya asing. (Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 1984:106).

Riwayat migrasi adalah setua riwayat manusia. Orang mungkin bermigrasi karena terpaksa, diatur atau tidak diatur, berkelompok atau secara perorangan. Sebagai pendorong mungkin keadaan alam (termasuk bencana alam), keadaan politik, keadaan ekonomi, atau kelangkaan berbagai fasilitas. Walaupun dalam keputusan bermigrasi berbagai faktor mempengaruhi, secara umum kiranya faktor ekonomi dapat dianggap sebagai faktor yang paling dominan. Faktor psikologi sosial juga dengan jelas mengambil bagian pula karena tindakan ini menyangkut suatu pengambilan keputusan yang penting bagi seorang

atau keluarga yang bersangkutan. Bermigrasi sering merupakan keputusan yang begitu penting karena dapat mengubah jalan hidup seseorang atau kelompok dan juga keturunan mereka secara fundamental.

Migrasi mempengaruhi daerah pengirim dan daerah penerima secara demografis jumlah, golongan umur dan komposisi seks. Mereka yang pergi cenderung pada usia kerja dan lebih banyak laki-laki. Kenyataan ini mempengaruhi kehidupan ekonomi secara berarti, dilihat dari ketenagakerjaan dan arus uang yang terjadi. Secara sosiologis impaknya dapat dilihat dalam kehidupan sosial di daerah pengirim dan di daerah penerima. Sejalan dengan itu terjadi arus informasi yang intensitasnya berkorelasi dengan arus migrasi tersebut, perulangan juga dapat terjadi pada individu yang bermigrasi.

Kebiasaan Merantau atau melakukan migrasi baik didalam negeri maupun diluar daerah bahkan ke luar negeri menjadi salah satu hal yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam mengatasi permasalahan sosialekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengaruh merantau terhadap kondisi ekonomi dan sosial sampai dewasa ini tampaknya semakin bertambah besar karena dirasakan potensi kerja yang didapatkan ketika diluar lebih besar dibandingkan didaerah asalnya, sehingga sebagian dari masyarakat banyak yang lebih memilih untuk bekerja diluar.

Masyarakat yang pergi merantau juga terjadi diseluruh wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Riau, yakni khususnya di Deluk, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, di desa tersebut sesuai dengan pengamatan penulis, ada Masyarakat yang melakukan Migrasi ke Malaysia, karena

jarak tempuh antara Kecamatan Bantan menuju pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja tidak terlalu jauh karena pelabuhan itu juga terleta di Kecamatan Bantan, yakni transportasi yang menuju Malaysia. Masyarakat di desa ini yang merantau dan menjadi Migran di Malaysia dominan laki-laki dan berstatus sebagai kepala keluarga, namun ada juga sebagian yang perempuan dan laki-laki yang belum menikah.

Secara geografis, Desa Deluk adalah salah satu Desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang mempunyai luas wilayah 1600 (Ha). Sebelah utara berbatasan dengan Selat Melaka, sebelah timur berbatasan dengan Desa Selat Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bantan Tua, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jangkang. ( Sumber : kantor Desa Deluk,2014).

Di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, sebagian besar kondisi perekonomian masyarakatnya tertumpu pada sektor pertanian dan kelautan, dibidang pertanian sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan disektor kelautan sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai guru dan wiraswasta. Adapun sebagian generasi muda di Desa Deluk tidak mau menjadi petani ataupun nelayan, karena mereka merasa hasil yang didapat dari bertani dan nelayan tidak bisa sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidupnya. Ditambah lagi ada beberapa faktor kendala yang menyebabkan petani dan nelayan tidak bisa bekerja diakibatkan curah hujan yang tidak menentu serta gelombang besar dilaut. Sebenarnya ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan mereka, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah semua faktor

yang berasal dari migrannya sendiri, meliputi : kejujuran, keuletan, kerajinan, serta kecerdikan mereka dalam mencari peluang yang ada dan pintar dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran. Sementara itu untuk faktor eksternalnya adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan disekitarnya, seperti majikan yang baik dan gaji yang sesuai.

Menurut hasil pengamatan kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Deluk masih sebagiannya masih tergolong keluarga sejahtera 2, yakni mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sekunder saja, sementara untuk kebutuhan psikologisnya atau tersier yang digunakan untuk pengembangannya dan keluarganya masih belum terpenuhi.

Di Desa Deluk dominan bekerja sebagai seorang petani dan diikuti oleh nelayan. Jumlah petani dan nelayan merupakan jumlah pekerjaan yang paling banyak, artinya masyarakat yang ada di desa tersebut tetap mencantumkan status pekerjaannya sebagai seorang petani pada status pekerjaan di KTP mereka, meskipun di Malaysia mereka telah menjadi migran dan status pekerjaan mereka bukan sebagai seorang petani lagi, yakni seperti sebagai mekanik (pekerja bengkel), kuli bangunan (Konstruksi), supir dan jaga toko.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasakan kurang mencukupi, mereka berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya tercukupi. Di Desa kurang menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup yang semakin lama semakin meningkat. Sejak adanya informasi peluang kerja di luar negeri dengan gaji yang lebih besar dibandingkan didalam negeri, serta orang-orang yang dahulu telah berhasil bekerja di luar negeri, banyak masyarakat dari Desa baik yang sudah

berkeluarga maupun yang belum lebih memilih untuk merantau dan memilih kerja diluar negeri. Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang bekerja diluar negeri diantaranya, jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak, ditambah lagi semakin besar perbandingan upah atau gaji yang didapatkan diluar negeri dibandingkan didalam negeri, nilai tukar mata uang Ringgit (mata uang Malaysia) yang sangat tinggi dibandingkan Rupiah (mata uang Indonesia), selain itu juga peluang yang ada disana termasuk terdapat lowongan pekerjaan yang tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang bagus serta kemampuan khusus (Skill), dan keberadaan saudara yang bisa diandalkan disana.

Pada umumnya masyarakat di Desa Deluk melakukan migrasi ke Malaysia dengan tujuan bekerja, mereka menggunakan Passport melancong untuk bisa sampai disana, dan menurut sepengetahuan peneliti mereka yang pergi merantau atau para migran juga ada yang sebagian memiliki permit (Surat Izin Bekerja), yang bisa diperoleh ketika di Malaysia, dengan cara mengurus sendiri orang yang bersangkutan melalui majikannya. Daerah atau lokasi yang sering menjadi tempat tujuan para perantau biasanya yaitu seperti di daerah Keratong yang berada di Pahang, Muar atau Segamat yang berada di Johor, Malaka dan Selangor. Para perantau harus mengeluarkan biaya kurang lebih Rp 1.000.000 sebagai biaya yang digunakan untuk keberangkatannya, mulai dari biaya untuk membuat passport, membeli tiket, dan biaya transportasi yang dikeluarkan ketika berada di tempat tujuan. Berdasarkan pengamatan peneliti ada masyarakat Desa Deluk pergi dan bekerja di Malaysia, kondisi ekonomi keluarga

mereka mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi tidak semua orang yang pergi merantau atau melakukan migran ke Malaysia yang berhasil, mereka tidak mengalami perubahan sama sekali hal tersebut juga dapat dilihat dari segi kondisi ekonomi mereka.

Kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mengakibatkan sebagian besar masyarakat di Desa Deluk memutuskan untuk merantau atau melakukan migrasi demi mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Masyarakat Desa Deluk yang pergi merantau ke Malaysia juga dapat dikatakan sebagai migrasi Internasional, yaitu migrasi dalam kaitannya untuk melakukan perjalanan lintas batas Negara untuk misalnya mencari pekerjaan. Migrasi internasional ini dapat bersifat permanen yaitu menetap dalam jangka waktu yang cukup lama dalam kurun waktu tahunan atau migrasi yang bersifat sirkuler.

Fenomena yang penulis amati di Desa Deluk yang menjadi daya tarik bagi penulis adalah masyarakat di Desa Deluk menjadikan alasan perantau sebagai langkah yang dapat diandalkan untuk merubah tingkat kesejahteraan keluarganya. Menjadi seorang perantau adalah sesuatu pilihan dalam masyarakat apalagi masyarakat yang menganggap hidup sebagai perantau dapat mengubah taraf hidupnya terutama dalam bidang ekonomi. Dan penulis melihat kebanyakan yang telah pulang dari merantau ataupun keluarga yang pernah merantau mengalami perubahan dalam taraf hidupnya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

## “PERANTAU DESA DELUK KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perantau di Desa Deluk Kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis ?
2. Apa saja faktor penarik dan faktor pendorong perantau di Desa Deluk Kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis ?
3. Bagaimana dampak merantau terhadap tingkat sosial ekonomi dalam kehidupan keluarga di Desa Deluk Kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari sebuah jawaban dari suatu penelitian. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik perantau di Desa Deluk Kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis
2. Untuk mengetahui faktor penarik dan faktor pendorong perantau di Desa Deluk Kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis
3. Untuk mengetahui dampak merantau terhadap tingkat sosial ekonomi dalam kehidupan keluarga di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Manfaat penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kajian dan dalam pengembangan Ilmu Sosiologi

serta dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan cakrawala peneliti tentang studi Migrasi Internasional.

2. Sebagai tambahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud untuk melakukan penelitian dengan kaitan permasalahan penelitian yang sama.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1 Teori Mobilitas Sosial

Fenomena masyarakat Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis melaksanakan migrasi ke Malaysia untuk bekerja karena menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera dari pada sebelumnya adalah hal yang wajar. Oleh karena itu perantau tersebut ada yang mengalami keberhasilan dan ada yang tidak mengalami keberhasilan menjadi seorang migran di Malaysia.

Keinginan untuk mencapai status dan penghasilan yang lebih tinggi daripada apa yang telah dicapai oleh orang tua si perantau terdahulu merupakan impian setiap orang. Proses keberhasilan ataupun kegagalan dalam mencapai impian itulah yang disebut Mobilitas Sosial (Horton, Paul B & Hunt, Chester L. 1984:36). Berhasil dan tidak berhasilnya masyarakat Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dilihat dari tingkat perubahan kesejahteraan terhadap keluarga si perantau tersebut juga termasuk dalam kajian Mobilitas Sosial.

Mobilitas pada umumnya dilihat sebagai sebuah aktivitas yang dinamis yakni sebuah aktivitas yang mencoba menembus batas-batas norma budaya, sosial, dan berbagai bentuk aturan di dalam masyarakat. Lebih jelasnya sebuah aktivitas mobilitas adalah sebuah gerakan yang melampaui dominasi sebuah sistem (Abdullah, Irwan. 2006:176).

Sudah sangat jelas apabila zaman terus mengalami perkembangan maka secara otomatis kebutuhan-kebutuhan manusia semakin kompleks atau beranekaragam. Sementara itu bisa dilihat bahwa masyarakat Indonesia memiliki budaya konsumtif yang tinggi, dan telah mendarah daging pada masyarakat Indonesia. Tentunya masyarakat Indonesia harus mengikuti perkembangan tersebut, kalau tidak mereka akan tertinggal. Salah satu jalan untuk mengikuti perkembangan tersebut dengan cara melakukan perubahan pada tingkat kesejahteraan keluarga (kondisi ekonomi) mereka agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal ini bermakna bahwa mereka harus melakukan mobilitas sosial pada aspek ekonomi.

Menurut Kimball Young dan Raymond W.Mack, sosiologi memandang mobilitas sosial sebagai salah satu gejala yang ditunjukkan pada gerak berpindahnya status sosial ke status sosial lainnya. Tipe-tipe mobilitas sosial ada 2 macam yaitu mobilitas sosial horizontal dan mobilitas sosial vertikal.

#### 1. Mobilitas Sosial Horizontal

Merupakan peralihan individu atau objek - objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang dalam mobilitas sosialnya. Mobilitas Horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan. Ciri utama mobilitas horizontal adalah lapisan sosial yang ditempati tidak mengalami perubahan. Seseorang yang melakukan mobilitas horizontal tidak ada pengaruh sosial terhadap status sosialnya dan skala kewibawaannya tidak berubah menjadi naik atau turun. Perubahan yang dialami tersebut memberikan dampak positif, yaitu dapat memberikan penyegaran karena

mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Dalam lingkungan sosial baru seseorang tersebut harus melakukan adaptasi dan mempelajari aspek sosial dan kebudayaan yang berlainan misalnya, pola pikir, pola perasaan, pola tingkah laku, bahasa pergaulan, dan tingkat pendidikan.

Dengan demikian orang yang bersangkutan perlu memiliki kemampuan adaptasi yang memadai. Misalnya pada fenomena para perantau yang terjadi di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sebagian dari mereka sebelumnya berkewarganegaraan Indonesia saja, kemudian karena mereka ingin bekerja di Malaysia agar aman dan bebas bekerja disana, alternatif yang mereka pilih adalah dengan cara membuat permit atau pasport ( surat izin bekerja). Selain itu mereka juga memilih untuk memiliki IC (kartu tanda penduduk Malaysia), otomatis mereka berpindah kewarganegaraan seperti ini merupakan proses peralihan kedudukan atau posisi seseorang secara sederajat atau horizontal, kemudian jelas mereka telah melakukan proses perpindahan dari satu daerah ke daerah lain yang disebut mobilitas horizontal antar wilayah.

#### 2. Mobilitas Sosial Vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan individu atau objek sosial dari kedudukan sosial yang satu ke kedudukan sosial lainnya dalam posisi yang tidak sederajat. Sesuai dengan arahnya dalam mobilitas sosial vertikal dibedakan menjadi dua macam yaitu: sosial naik (*social climbing*) dan sosial turun (*social singking*). Fenomena yang menjadi kajian saat ini adalah tentang masyarakat Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang melaksanakan migrasi atau pergi merantau ke Malaysia. Ada yang sebagian dari mereka yang mengalami keberhasilan pada kondisi ekonomi

mereka atau tingkat kesejahteraan keluarga mereka, dari pendapatan mereka yang meningkat memiliki aset yang banyak, berkecukupan, memiliki rumah yang bagus, dan mampu membiayai anak - anak mereka mendapatkan pendidikan sampai yang tertinggi. Tentunya mereka mengalami mobilitas sosial vertikal (*social climbing*) yakni kondisi ekonomi mereka lebih baik jika dibandingkan sebelum mereka merantau ke Malaysia. Sedangkan mobilitas sosial vertikal turun (*social sinking*) adalah perpindahan dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih rendah. Mobilitas sosial vertikal turun memiliki dua bentuk utama yaitu:

1. Turunnya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya dan,
2. Turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa disintergrasi kelompok sebagai kesatuan (Basrowi,2005:65).

Mobilitas sosial yang diinginkan dari masyarakat Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang menjadi perantau atau migran di Malaysia adalah jenis mobilitas sosial vertikal (*Social climbing*) yakni :

1. Kondisi ekonomi atau tingkat kesejahteraan keluarga.

Sebelum mereka menjadi seorang perantau, kondisi ekonomi mereka berada pada posisi standar atau bisa disebut sebagai keluarga sejahtera 1 dan keluarga sejahtera 2. Tujuan utama mereka menjadi seorang perantau karena menginginkan dan berharap akan terjadi nya mobilitas sosial vertikal (*Social climbing*) yakni : pendapatan meningkat, bentuk rumah menjadi lebih bagus, mampu membiayai anak-anak untuk mendapatkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian kebutuhan kesehatan dan hiburan atau rekreasi dapat terpenuhi. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga mereka lebih tejamin atau meningkat.

## 2. Status Sosial

Menurut Mayor Polak (1979) Status Sosial yang dimaksud adalah sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status sosial memberi bentuk dan pola pada interaksi sosial. Sedangkan menurut Ralph Linton status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Pemilik status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan pemilik status sosial rendah. Munculnya status sosial dalam masyarakat diperoleh dengan berbagai cara yaitu:

- a. Status yang digariskan (*ascribed status*) adalah status yang diperoleh secara alami atau otomatis yang dibawa sejak manusia dilahirkan
- b. Status yang diusahakan (*Achieved status*) adalah status yang diperoleh melalui usaha atau perjuangan sendiri dengan disengaja. Semua individu berpeluang menduduki status ini asal memenuhi syarat-syarat tertentu.

Peran sosial (*social role*) merupakan seperangkat harapan dan perilaku atas status sosial. Menurut Soerjono Soekanto (1981) peran sosial merupakan tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Melalui belajar berperan norma-norma kebudayaan dipelajari. Tidak ada peran tanpa status sosial atau sebaliknya. Peran sosial bersifat

dinamis (berubah-ubah) sedangkan status sosial bersifat statis (tetap).

Pandangan masyarakat di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis terhadap seorang perantau yang bekerja di Malaysia adalah bahwa mereka memiliki kemampuan lebih untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup keluarga mereka memiliki wawasan serta pola pikir yang bagus dan lebih baik serta memiliki kreativitas yang lebih tinggi. Selain itu mereka juga mengalami perubahan status dari seorang nelayan menjadi seorang mekanik.

Tingkat kesejahteraan dapat diukur dan dilihat dengan sudut pandang yang berbeda. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ( BKKBN ) merincikan keberadaan tingkatan keluarga sejahtera menjadi lima tingkatan yakni:

#### 1. Keluarga Pra sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal, seperti kebutuhan spiritual contoh nya mereka belum mampu melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing – masing anggota keluarga, kebutuhan pangan mereka belum mampu makan dua kali atau lebih dalam sehari, kebutuhan sandang seluruh anggota keluarga belum mempunyai pakaian yang berbeda ketika dirumah, sekolah, dan bekerja, kebutuhan papan contoh nya lantai rumah nya masih menggunakan papan, kesehatan contoh nya apabila anak sakit mereka belum bisa membawa berobat ke dokter spesialis atau kerumah sakit yang bagus.

#### 2. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, Keluarga Berencana ( KB ), interaksi lingkungan

tempat tinggal dan transportasi. Pada keluarga sejahtera I kebutuhan dasar seperti kebutuhan spiritual, sandang, pangan, papan, dan kesehatan telah terpenuhi dengan baik. Namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi contoh nya anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur, paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging, ikan, atau telur, seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru pertahun, lantai rumah sudah menggunakan keramik, seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat, paling kurang satu anggota 15 tahun keatas memiliki penghasilan tetap, seluruh anggota keluarga yang berumur 10 – 16 tahun bisa baca tulis huruf latin, seluruh anak yang berusia 5 – 15 tahun bersekolah pada saat ini, bila anak yang hidup 1 atau lebih keluarga pasang yang usia subur memakai kontrasepsi (KB) kecuali sedang hamil.

#### 3. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Pada keluarga sejahtera II kebutuhan fisik dan sosial psikologis telah terpenuhi dengan baik namun kebutuhan pengembangannya belum yaitu mempunyai upaya untuk meningkatkan agama, sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga, biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga, ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan keluarga, mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang satu kali perbulan, dapat memperoleh berita dan surat kabar, radio, televisi atau majalah, anggota keluarga mampu menggunakan

sarana transportasi sesuai kondisi daerah.

#### 4. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Pada keluarga sejahtera III kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi dengan baik namun kepedulian belum yakni secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial/masyarakat dalam bentuk material, kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan atau yayasan atau instansi masyarakat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN,1994:21-23), kesejahteraan pada hakekatnya yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang, dan papan) yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki barulah dikatakan makmur dan sejahtera.

#### 5. Keluarga Sejahtera III plus

Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya, sosial psikologisnya, dan pengembangan serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan (Lismarni,2012:12).

### C. Metode Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Lokasi ini dipilih karena menurut penulis masyarakat di daerah ini banyak yang telah menjadi perantau di Malaysia selain itu Desa Deluk juga

memiliki jarak yang cukup dekat dengan Malaysia.

#### 2. Populasi dan Sampel

Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 50 orang perantau di Desa Deluk. Jika pengumpulan data belum didasarkan pada 50 orang perantau tersebut, maka penelitian dipandang belum selesai karena belum memenuhi kuota yang ditentukan.

#### 3 Jenis Data

Penelitian memerlukan data yang dapat membantu pengumpulan data lapangan. Sumber data terbagi atas dua jenis yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer didapatkan peneliti dari informasi yang dikumpulkan melalui angket.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah informasi mengenai profil desa Deluk dan informasi mengenai perantau yang didapatkan peneliti dari literatur-literatur.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data agar data yang dihasilkan lebih akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

#### 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, maka teknik analisis dari temuan-temuan lapangan (baik berupa data dan informasi hasil pengisian angket atau kuisisioner, wawancara, catatan lapangan dokumentasi, dan lain sebagainya) dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data

yang akan diperoleh dari laporan peneliti berupa angket atau kuisioner yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa dan dituturkan dalam bentuk kalimat untuk kemudian ditarik kesimpulan.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Perantau**

###### **a. Tujuan Merantau**

Terkait tingkat pendidikan dengan dukungan keluarga yang menjadi pendorong pencapaian tujuan merantau diperoleh hasil yaitu bagi perantau yang berasal dari Desa Deluk jumlah persentase untuk tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu tamatan SMA dengan total sebanyak 9 orang atau 18% sedangkan tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu SD berjumlah 17 orang atau 34%, dan yang tidak bersekolah berjumlah 14 orang atau 28%. Artinya didapati bahwa semakin rendah pendidikan semakin besar dukungan keluarga.

Dengan keterbatasan pendidikan yang mereka miliki dimana dari 50 responden sebanyak 36 orang atau sama dengan tingkat persentase yaitu 72,0% merupakan dukungan Keluarga yang menjadi pendorong pencapaian tujuan merantau. Artinya para perantau yang berasal dari Desa deluk mendapatkan dukungan dari keluarganya, karena dengan rendahnya pendidikan yang mereka miliki tidak memungkinkan untuk mereka mendapatkan pekerjaan yang tetap sehingga mereka lebih memilih untuk merantau. Meskipun pekerjaan yang mereka dapatkan sama dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan dikampung namun penmghasilan yang mereka peroleh jauh lebih besar dibandingkan sebelum mereka merantau.

Oleh karena nya para perantau yang berasal dari Desa Deluk mendapatkan dukungan dari

keluarganya ketika mereka memutuskan untuk merantau demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Selain itu juga terdapat adanya tanggapan responden terkait dukungan keluarga yang menjadi pendorong pencapaian tujuan ketika merantau

###### **b. Biaya Merantau**

Di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sebagian besar para perantau lebih memilih untuk merantau ke Malaysia karena jarak yang ditempuh cukup dekat meskipun biaya yang dibutuhkan tidak sedikit namun hal tersebut tidak mengurangi niat mereka untuk pergi. Mereka beranggapan walaupun tempat tujuan yang akan mereka tuju diperlukan biaya yang cukup tinggi untuk sampai ke tempat rantau, namun peluang lapangan kerja di luar negeri lebih besar dan pasti. Modal atau biaya yang mereka dapatkan untuk pergi merantau selain dari modal atau biaya sendiri terkadang juga mereka peroleh dengan berbagai macam cara seperti melakukan pinjaman kepada relasi dan kerabat, serta menjual beberapa aset pribadi.

Dapat diketahui jika modal atau biaya merantau merupakan hal yang sangat penting jika seseorang memutuskan untuk pergi merantau, modal atau biaya tersebut bisa didapatkan dengan beberapa cara. Berdasarkan hasil rekap tabel diatas maka peneliti menemukan jika dari 50 responden sumber biaya yang paling besar yaitu dari biaya sendiri dengan jumlah sebanyak 33 orang atau 66%, artinya perantau yang berasal dari Desa Deluk menggunakan biaya sendiri sebagai modal awal untuk pergi merantau, modal tersebut didapati dari hasil menabung. Sedangkan 12 orang lainnya atau 24% mendapatkan biaya merantau dari melakukan pinjaman kepada relasi atau kerabatnya.

### c. Strategi Pergi Merantau

Di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, kebanyakan para perantau lebih memilih untuk merantau ke Malaysia. Hal ini dikarenakan jarak tempuh yang cukup dekat yaitu hanya berkisar kurang lebih dua jam. Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan yaitu perantau di Desa Deluk beranggapan walaupun diperlukan biaya yang cukup tinggi untuk sampai ke tempat rantau, peluang lapangan kerja di luar negeri lebih besar dan pasti dibandingkan dengan gaji atau upah yang mereka dapatkan ketika bekerja di tempat asalnya, mereka mendapatkan hal tersebut berdasarkan informasi dari perantau yang sudah pernah pergi sebelumnya.

Berdasarkan strategi pergi merantau yang dilakukan oleh perantau dari Desa Deluk didapati jika terdapat beberapa perantau yang berangkat merantau bersama temannya dan ada juga yang pergi sendiri. Dari hasil tabel diatas menjelaskan jika responden yang berangkat merantau seorang diri berjumlah 30 orang atau 60%, sedangkan yang berangkat bersama beberapa temannya berjumlah 20 orang atau 40%. Dari fakta yang peneliti temukan perantau yang berangkat secara bersama-sama baik itu dengan lokasi atau alamat kerja yang berbeda memiliki alasan tersendiri dimana mereka saling menjaga jika terjadi sesuatu selama diperjalanan sehingga memudahkan untuk saling berkomunikasi dan mengabari keluarga yang ditinggalkan.

#### 5.2.4 Pekerjaan Ditempat Tujuan

Terkait pekerjaan yang di dapatkan ditempat rantauan bagi perantau di Desa Deluk jumlah yang paling banyak yaitu di bidang perkebunan dengan total sebanyak 29 orang atau sama dengan 58%,

sedangkan di bidang buruh konstruksi terdapat 9 orang dengan tingkat persentase yaitu 18% dan terakhir yaitu bagi perantau dimana pekerjaan yang mereka lakukan tidak menetap dengan persentase 24% dengan total jumlah 12 orang.

## E. Penutup

### 1 Kesimpulan

1. Karakteristik perantau didominasi oleh laki-laki dengan usia rata-rata yaitu 43 tahun serta beretnis Melayu dan beragama Islam Pendidikan sangat rendah hanya tamatan SD dengan penghasilan rata-rata yaitu berjumlah Rp.3,1jt perbulan.
2. Faktor penarik pull factors utama adalah kesempatan kerja yang banyak di tempat tujuan , selanjutnya diikuti oleh pendapatan yang tinggi ditempat tujuan . sedangkan untuk faktor pendorong push factors Kemiskinan di tempat asal disusul oleh biaya hidup yang tinggi
3. Dampak merantau terhadap sosial ekonomi perantau adalah terjadinya perubahan sosial ekonomi dan peningkatan aset.

### 2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang dipaparkan diatas maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

- 1) Bagi pemerintah hendaknya membuka lapangan kerja dan melakukan pemerataan pembangunan disemua aspek
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, menyangkut upaya-

- upaya mengatasi problematika perantau didaerah rantauan
- 3) Bagi para perantau harus mampu mengatur penghasilan, sehingga bisa mempunyai modal untuk membuka usaha dikampung halaman sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *SangkanParan Gender*. Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.
- Anthony Dio Martin, 2003, *Emotional Quality Management Cetakan Kedua*. Jakarta:Arga
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bintarto,R.1977. *Pengantar Geografi Kota*.Yogyakarta: Spring
- Basir.1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan. Makro*.Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Bambang Sumitro dan Sumadi. 1989. *Geografi Regional Indonesia*. Diktat.Bandar Lampung: FKIP. Unila.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Elizabeth B. Hurlock. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora. Aksara Pratama.
- Horton, Paul B & Hunt, Chester L. 1984.*Sosiologi jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Horton, Paul B & Hunt, Chester L. 1984.*Sosiologi jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Hartini dan Kartasapoetra, G, 1992.*Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Solo:Penerbit Bumiaksara.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: MitraPelajar.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kamus Besar bahasa Indonesia*. 1996. Jakarta:Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mantra, I. B. 2000.*Population Movement In Wet Rice Communities*. Gajah Mada University Perss, Yogyakarta
- Mantra,I.B. dan Hs, Sunarto. 1986. “Perubahan Arus Migrasi Penduduk di Indonesia 1971-1980”. Dalam Kartomo Wirosuhardjo, Rozy Munir, M.Yasin, Prijono Tjiptoherijanto, dan Budi Utomo (Eds). *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: LembagaPenerbitFakultasEkonomiUniversitas Indonesia.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyanto, Hadidkk. 1997. *Pabean Imigrasi Dan Karantina*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munir, R. 1981. “Migrasi” dalam *Dasar dasar Demografi: edisi 2000*.Jakarta: Lembaga Demografi FE UI bekerja sama dengan Lembaga Penerbit UI.
- Naim, Mochtar. 1984. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Naim, Mochtar. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Narwoko, J Dwidan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusli, Said. 1989. *Pengantar Ilmu Kependudukan, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)*, Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Bina Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Soerjono Soekanto. 1981. *Pengantar penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Simanjuntak, Payaman J, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Tarigan, Herlina, 2004. *Proses Adaptasi Migran Sirkuler : Kasus Migran Asal Komunitas Perkebunan Teh Rakyat Cianjur, Jawa Barat*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Litbang Pertanian Bogor.
- Todaro, M.P, 2003. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang* (terjemahan) Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Waridah, Siti, dkk. 2004. *Sosiologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

## SKRIPSI

- Prinawati, Anggraeni. 2011. *Faktor Ekonomi Sebagai Alasan Migrasi Internasional Ke Malaysia Di Purwodadi Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi : Universitas Indonesia, Sosiologi Fisipol.
- Umami, Eliza. 2013. *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep*. Skripsi : Universitas Negeri Malang, Geografi Fakultas Ilmu Sosial
- Karlina, Eli. 2011. *Pengaruh Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi Dan Perceraian (Studi Kasus Di Desa Cikedung Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu)*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Sasmi, Cici. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Migrasi masuk ke Kota Padang*,

Skripsi: Universitas Andalas  
padang, Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi.

Rusni, Haswen. 2010. *Mobilitas Sosial Migran Di Terminal Gerbang Sari Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi :Universitas Riau , Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.